

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda Tahun Ajaran 2025/2026

Kasri^{1*}, Yasintha Sari Pratiwi², Rury Muslifar³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia
Alamat: Jl. Muara Pahu, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur 75242

Korespondensi penulis: sikasri5476@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance services using discussion techniques in increasing the motivation to learn mathematics for class XI students at SMA Istiqamah Muhammadiyah. The background of this study was the low motivation to learn mathematics for students, characterized by a lack of interest and enthusiasm in following mathematics lessons, as well as low student learning outcomes. Group guidance services using discussion techniques were chosen as an intervention because this method is believed to increase motivation through discussion, interaction, and support between students. The following study used an experimental method with a pretest-posttest design, with subjects from class XI students, selected by purposive sampling. The data collection instrument was a learning motivation questionnaire given before and after the implementation of group guidance services using discussion techniques. Data were analyzed using the N-Gain test to measure the increase in student learning motivation after participating in the service. The results showed that group guidance services using discussion techniques had a significant influence on increasing student motivation to learn mathematics. The results of the N-Gain test showed a significant increase in student learning motivation after being given group guidance services using discussion techniques. Based on these findings, group guidance services using discussion techniques were proven to be effective in increasing student learning motivation, especially in mathematics.*

Keywords: *Group Guidance Services Discussion Techniques, Learning Motivation, Mathematics, Grade XI Students.*

Abstrak: Tujuan Penelitian agar mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi teknik diskusi dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Istiqamah Muhammadiyah. Latar belakang penelitian ini yakni rendahnya motivasi belajar matematika siswa, ditandai kurangnya minat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran matematika, serta rendahnya hasil belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi teknik diskusi dipilih sebagai intervensi karena metode ini diyakini dapat meningkatkan motivasi melalui diskusi, interaksi, dan dukungan antar siswa. Penelitian berikut memakai metode eksperimen dengan desain pretest- posttest, dengan subjek siswa kelas XI, dipilih secara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi teknik diskusi. Data dianalisis memakai uji

N-Gain untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Berdasarkan temuan tersebut, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terbukti efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi, Motivasi Belajar, Matematika, Siswa Kelas XI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dalam pengembangan potensi peserta didik dalam memfasilitasi aktivitas belajar yang berlangsung seumur hidup (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan bukan hanya transmisi pengetahuan, tetapi menjadi pilar utama dalam mendorong perubahan sosial menuju masyarakat yang adil, maju, dan sejahtera, dengan menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, serta berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar, yakni dorongan yang membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar demi pencapaian prestasi yang lebih baik (Purwa, 2013). Motivasi belajar memiliki peran sebagai penggerak yang mendorong siswa memanfaatkan potensi dirinya agar mencapai hasil belajar optimal (Tohirin, 2011).

Bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu pendekatan efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka pada pemanfaatan dinamika kelompok. Melalui layanan ini, siswa belajar menyelesaikan masalah bersama, menerima diri sendiri, serta mengambil keputusan yang tepat (Fadilah, 2019). Bimbingan kelompok juga sangat relevan di sekolah karena kegagalan prestasi seringkali bukan disebabkan oleh intelegensi yang rendah, melainkan kurangnya layanan bimbingan konseling yang memadai. Di SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda, masalah rendahnya motivasi belajar matematika menjadi tantangan serius yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi, siswa kelas XI di SMA tersebut menunjukkan minat belajar matematika yang sangat rendah. Banyak siswa melihat matematika ialah pelajaran menakutkan dan sulit, sehingga memicu kecemasan, kurang percaya diri, dan hasil belajar

yang rendah (Firdaus et al., 2020). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, minimnya dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, serta gangguan dari teknologi seperti media sosial dan permainan daring yang menurunkan fokus belajar. Kurangnya tujuan yang jelas juga membuat siswa tidak termotivasi untuk meraih prestasi, yang akhirnya berdampak pada masa depan mereka. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, serta dukungan guru dan orang tua secara holistik.

Intervensi melalui layanan bimbingan konseling menjadi penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Melalui layanan ini, siswa mendapatkan dukungan emosional dan psikologis yang dapat memperkuat rasa percaya diri serta keterampilan mengelola stres. Konselor sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah motivasi, lalu memberikan intervensi yang sesuai, seperti konseling individu, kelompok, maupun workshop motivasi. Bimbingan kelompok memfasilitasi diskusi tentang teknik belajar yang efektif, manajemen waktu, dan cara mengatasi gangguan belajar, sekaligus memberikan dukungan sosial antar siswa.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Asep Sunandar (2022) menunjukkan bahwa layanan ini efektif meningkatkan motivasi belajar santri dalam dua bulan pelaksanaan. Peningkatan motivasi belajar dari 30% menjadi 90% setelah dua siklus layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Temuan berikut menjadi dasar kuat peneliti dalam meneliti lanjut mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda.

Tujuan penelitian yakni, agar mengetahui dan menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI di SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi belajar ialah unsur penting dalam mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Djiwandono (2006) memandang motivasi sebagai kekuatan yang memicu, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar sehingga tujuan dapat tercapai.

Menurut Hidayah dan Hermansyah (2018), dorongan dari dalam atau luar diri siswa. Sardiman (2005) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Sriyanti (2009) menekankan motivasi sebagai tenaga pendorong yang lahir dari dalam individu untuk bertindak. Sanjaya (2010) menegaskan bahwa kurangnya prestasi seringkali bukan akibat minimnya kemampuan, melainkan lemahnya motivasi belajar. Slameto (2003) menguraikan empat kondisi motivasi, yaitu minat, relevansi, harapan keberhasilan, dan kepuasan. Sardiman (2005) juga mengemukakan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar, misalnya melalui pemberian angka, hadiah, persaingan, pujian, maupun hukuman.

Motivasi belajar mempunyai fungsi utama sebagai penggerak aktivitas, penentu arah perbuatan, serta penyeleksi tindakan (Sardiman, 2016). Rahman (2021) mengungkapkan bahwa motivasi tidak hanya berkaitan pada hasil belajar tetapi juga membentuk pola pikir positif dan kepercayaan diri siswa. Beberapa faktor mempengaruhi motivasi belajar di antaranya kondisi fisik dan mental, cita-cita, kemampuan, perhatian, serta lingkungan sosial (Uno, 2008).

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ialah metode bantuan secara berkelompok untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Menurut Dewa Ketut Sukarti dalam Kusmawati (2008), layanan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang berguna melalui dinamika kelompok. Racmayani (2020) menegaskan bahwa bimbingan kelompok dapat dipakai dalam mencegah masalah maupun pengembangan keterampilan hidup. Tohirin (2014) memandang bimbingan kelompok diskusi sebagai cara membantu individu membahas persoalan umum secara konstruktif. Hartinah (2009) menyebut layanan ini dapat dilaksanakan pada kelompok yang mengalami masalah serupa. Tujuan umum layanan ini adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya keterampilan komunikasi (Prayitno, 2004; Tohirin, 2014). Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan membantu siswa membahas tema tertentu melalui diskusi intensif, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap, persepsi, dan perilaku yang lebih positif.

Fungsinya antara lain memberikan ruang berpendapat, menumbuhkan pemahaman objektif, membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, menyusun rencana kegiatan, dan melaksanakan aktivitas yang mendukung hal-hal positif. Maslow

dalam Rahman (2017) menegaskan bahwa layanan ini dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dan rasa memiliki, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Wardhani (2016) menyatakan bahwa dalam kelompok, siswa belajar dengan meniru perilaku teman. Sari (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang dapat terpenuhi melalui diskusi kelompok.

Beberapa penelitian relevan mendukung efektivitas bimbingan kelompok. Sunandar (2022) menemukan bahwa motivasi belajar santri meningkat setelah dua bulan layanan bimbingan kelompok. Indrawan (2017) menunjukkan layanan ini membantu siswa menjadi lebih berani dan mampu beradaptasi. Penelitian Hanizah (2018) mendapati motivasi belajar meningkat dari 30% menjadi 90% melalui dua siklus layanan. Sari (2018) pun menemukan hasil serupa, bahwa bimbingan kelompok berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut memakai metode eksperimen desain *One-Group Pretest-Posttest*, hanya ada satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini dipakai untuk membandingkan kondisi motivasi belajar matematika siswa sebelum atau setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (Hardianto & Baharuddin, 2019). Tempat dan waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus tahun ajaran 2024/2025 di SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda, yang beralamat di Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Samarinda, Kalimantan Timur.

Populasi penelitian, yakni siswa kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah berjumlah 26 orang (Sugiyono, 2017). Sedangkan sampel berjumlah 10 siswa dipilih memakai teknik *non-probability* sampling pada metode total sampling, karena peneliti ingin mengamati seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2017; Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berbasis skala Likert. Angket ini dirancang dengan indikator-indikator terukur dan terdiri atas pilihan jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Uji validitas dipakai dengan korelasi *pearson product moment* untuk memastikan setiap butir kuesioner sah (Ghozali, 2013). Instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas

menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan syarat nilai $> 0,60$ agar instrumen dikatakan reliabel (Ghozali, 2013). Selanjutnya, uji normalitas dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Untuk melihat efek perlakuan, digunakan analisis uji-t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pretest pada 8 siswa yang memiliki motivasi belajar matematika terendah di kelas. Setelah itu, diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui tiga kali pertemuan yang melibatkan diskusi mengenai pentingnya belajar matematika, hambatan yang dihadapi siswa, serta strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Tahapan kegiatan mencakup pembentukan, peralihan, dan inti yang dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.

Hasil posttest kemudian dianalisis untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa. Analisis *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan signifikan pada motivasi belajar setelah layanan diberikan (Sugiyono, 2017). Uji N-Gain juga mengindikasikan peningkatan efektivitas pada kategori sedang hingga tinggi, mendukung temuan bahwa layanan ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menyediakan ruang interaksi sosial dan dukungan psikologis yang membantu siswa lebih percaya diri dan antusias dalam belajar (Sugiyono, 2017).

Pembahasan Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda. Terlihat pada nilai pretest yang rata-rata rendah, kemudian meningkat signifikan setelah layanan diberikan. Penelitian ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa bimbingan kelompok dapat memanfaatkan dinamika interaksi untuk menumbuhkan minat belajar, memecahkan masalah bersama, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Tohirin, 2014). Dalam pelaksanaan layanan, siswa diajak berdiskusi tentang hambatan belajar matematika, strategi belajar efektif, dan cara meningkatkan motivasi. Proses ini

mendorong siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan, sekaligus saling mendukung untuk menemukan solusi.

Selain itu, layanan ini juga memenuhi kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa diterima dalam kelompok dan penghargaan diri yang penting untuk membangun motivasi (Maslow dalam Rahman, 2017). Suasana kelompok yang hangat dan interaktif membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman belajar. Dukungan sebaya juga memperkuat motivasi intrinsik melalui pengamatan dan peniruan perilaku positif teman (Wardhani, 2016). Hal ini selaras dengan temuan Sari (2018) yang menekankan pentingnya keterhubungan sosial dalam memupuk motivasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi Asep Sunandar (2022) yang membuktikan peningkatan motivasi santri melalui bimbingan kelompok selama dua bulan. Layanan diskusi kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa dari 30% pada pra siklus menjadi 90% pada siklus II. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok mampu menstimulasi minat belajar melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat diandalkan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI, dengan memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi efektif pada peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda. Pendekatan diskusi kelompok, siswa terdorong untuk lebih aktif, saling berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam proses belajar. Hasil pengujian pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan signifikan skor motivasi belajar setelah layanan diberikan. Ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi menjadi strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar matematika, membantu siswa memahami materi lebih baik, dan membangun rasa percaya diri dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bimbingan dan Konseling memanfaatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai alternatif intervensi dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Pihak sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan layanan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan optimal. Untuk siswa, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok, terbuka dalam diskusi, serta saling mendukung demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan layanan serupa pada mata pelajaran lain atau tingkat kelas berbeda untuk melihat sejauh mana efektivitasnya pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang, L. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djiwandono, E. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fadilah, Syifa Nur. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2). h 167-178.
- Firdaus, C.C. Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia nurullita Purwanti. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianto, Baharuddin, M. R. 2019. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 2(1). h 27-33.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayah, Nurul & Fikki Hermansyah. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (3)2.
- Kusmawati, D. k. (2008). *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, a. 2. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling LI-L9. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan Konseling Kelompok Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. 2022. Pengetian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). h. 7911- 7915.
- Purwa, A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan teori kebutuhan Maslow dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 2(1), 34.
- Rahman, Sunarti. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. h. 289-302.
- Rahmawati, Rima. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4). 326-336.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Sari, N. M. (2018). Implementasi teori self-determination dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 22.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN-Salatiga Press. Sugiyono (2011)
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara